

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengauditan didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Audit atas laporan keuangan merupakan bagian dari jasa penjaminan yang diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada sebuah perusahaan.

Menurut Mulyadi (2002) dalam Lestari (2010), jasa akuntan publik sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk menentukan keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Profesi ini merupakan profesi yang dipercaya oleh masyarakat, dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh auditor, oleh karena itu pelaksanaan audit yang baik harus berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Agar laporan audit yang dihasilkan dapat berkualitas dalam pengambilan keputusan, auditor harus benar-benar melaksanakan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang telah

ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Akan tetapi, fenomena perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pada saat melakukan audit semakin banyak terjadi (Donnelly *et al.*, 2003; Radtke dan Tervo, 2004; Soobaroyen dan Chengabroyan, 2006; Weningtyas *et al.*, 2006) dalam (Budiman, 2013).

Perilaku pengurangan kualitas audit (*reduced audit quality behaviours*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh auditor selama melakukan pekerjaan dimana tindakan ini dapat mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit (Malone dan Roberts, 1996) dalam Lestari (2010).

Akuntan publik sebagai profesi menghindari perilaku menyimpang dalam audit (*dysfunctional audit behavior*). Perilaku disfungsional yang dimaksud disini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku ini bisa mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku yang mempunyai pengaruh langsung diantaranya adalah *premature sign off* atau penghentian prosedur audit secara dini, pemerolehan bukti yang kurang, pemrosesan yang kurang akurat, dan kesalahan dari tahapan-tahapan audit (Qurrahman, dkk. 2012).

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit dapat mengakibatkan informasi yang telah dikumpulkan oleh auditor menjadi tidak *valid*, tidak akurat, dan secara langsung dapat mengancam reliabilitas laporan keuangan yang telah diaudit. Selain itu, praktik tersebut cenderung dapat menurunkan

kepercayaan publik terhadap profesi auditor dan akhirnya dapat mematikan profesi auditor itu sendiri (Budiman, 2013).

Beberapa alasan mengapa auditor melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit, antara lain: (1) terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, (2) anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak penting, (3) prosedur audit tidak material, (4) prosedur audit yang kurang dimengerti, (5) terbatasnya waktu penyampaian laporan audit, dan (6) faktor kebosanan auditor (Alderman dan Derick, 1982; Raghunathan, 1991) dalam Wahyudi, dkk. (2011). Berdasarkan alasan-alasan tersebut, Weningtyas dkk. (2006) menyimpulkan bahwa praktik penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Faktor internal merupakan kepribadian dan kepercayaan diri yang terdapat dalam diri seorang auditor, sedangkan faktor eksternal diartikan sebagai salah satu komponen etika yang harus dijaga dan ditaati oleh auditor pada saat melakukan audit (Budiman, 2013).

Menurut Raghunathan (1991) dalam Andani, dkk (2014), auditor yang melakukan penghentian prematur atas prosedur audit sebagian besar disebabkan oleh *time pressure* yang membuat auditor ingin menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu. Keadaan atau kondisi tekanan waktu atau *time pressure* adalah kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja untuk menyelesaikan

audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (Liantih, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Maulina, dkk. (2010), Asrini & Sujana, dkk. (2014) dan Andani, dkk. (2014) menyebutkan bahwa tekanan waktu mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *prematur sign off*, sedangkan dalam penelitian Wahyudi, dkk. (2011), Qurrahman, dkk. (2012) dan Wulandari (2015) menyebutkan bahwa tekanan waktu tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *prematur sign off*.

Pengendalian atas penghentian pekerjaan lebih dini merupakan hal yang sangat penting pada setiap kantor akuntan publik. Menurut Maulina, dkk. (2010), penghentian pekerjaan yang lebih dini dapat menyebabkan perubahan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan audit, karena dapat menghasilkan suatu tingkat risiko audit aktual yang tidak dapat terkontrol dan tidak diketahui sehingga untuk mengontrol hal ini maka kantor akuntan publik (KAP) harus menyediakan tindakan supervisi.

Rosalina (2011), Asrini & Sujana, dkk. (2014) dan Wulandari (2015) meneliti bahwa tindakan supervisi memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, berbeda dengan penelitian Maulina, dkk. (2010) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Faktor risiko audit juga terindikasi sebagai faktor eksternal yang berpengaruh pada penghentian prematur atas prosedur audit. Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadarinya, tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya pendapatnya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Halim, 2008:134). Dalam penelitian ini risiko audit yang dimaksud adalah risiko deteksi. Ketika risiko deteksi rendah, maka auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Weningtyas, dkk., 2007).

Penelitian yang dilakukan Qurrahman, dkk (2012), Andani, dkk (2014) dan Wulandari (2015) menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wahyudi, dkk (2011), risiko audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Prematur sign off selain dipengaruhi oleh faktor eksternal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor internal berupa komitmen profesional dan *locus of control*. Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Wahyudi, dkk. 2011). Penelitian Andani, dkk (2014) menunjukkan bahwa *professional commitment* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan penelitian Qurrahman, dkk. (2012) dan Wahyudi, dkk. (2011) menunjukkan bahwa *professional commitment* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas

prosedur audit. Semakin tinggi *professional commitment* yang dimiliki, maka keinginan auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah.

Karakteristik personal selain komitmen profesional adalah *locus of control*. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri (Rotter, 1966) dalam (Haryanto, 2015). *Locus of control* terdiri dari *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*. Menurut Liantih (2010) makin tinggi lokus kendali eksternal individu, semakin mungkin mereka menerima penyimpangan perilaku dalam audit.

Penelitian Asrini dan Sujana, dkk (2014) dan Andani, dkk (2014) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan penelitian Qurrahman, dkk. (2012) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga menyebabkan adanya ambiguitas dalam hal pengambilan kesimpulan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penghentian prematur prosedur audit.

Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andani, dkk (2014) yang berjudul *Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment dan Locus of Control pada Penghentian Prematur*

Prosedur Audit. Namun dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, penelitian ini menambahkan variabel Tindakan Supervisi dari penelitian Asrini dan Sujana, dkk (2014) yang berjudul *Pengaruh Tekanan Waktu, Locus of Control dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH TEKANAN WAKTU, TINDAKAN SUPERVISI, RISIKO AUDIT, LOCUS OF CONTROL, DAN KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi Empiris pada KAP di Jawa Tengah dan DIY).”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
2. Apakah tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
3. Apakah risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
4. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?

5. Apakah komitmen profesional berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Untuk menguji pengaruh tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Untuk menguji pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Untuk menguji pengaruh *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
5. Untuk menguji pengaruh komitmen profesional terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur prosedur atas audit.

2. Bagi Auditor

Untuk membantu auditor menghindari terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit pada saat melakukan audit.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *prematur sign off*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dijadikan bahan referensi dan bahan pertimbangan peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah ini.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya akan dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian-uraian mengenai masalah yang timbul sehingga mendorong penulisan skripsi ini, yang meliputi latar belakang masalah,

perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penulisan skripsi ini, yaitu pengertian penghentian prematur prosedur audit, tekanan waktu, risiko audit, *locus of control* dan komitmen profesional dari auditor. Selain itu juga akan dijelaskan mengenai perumusan hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum penelitian, hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya.